BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca dalam ajaran Islam, merupakan sarana yang bertujuan untuk memperoleh wawasan, pengetahuan dan pemahaman. Dengan membaca, umat Islam dapat mengamalkan agama Allah, mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, dan dapat mencapai kesempurnaan di dunia dan di akhirat. Membaca sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Hal ini didukung oleh ayat Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1 yang artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan", itulah sebabnya salah satu wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca yang menunjukkan relevansi membaca dalam Islam. "Membaca adalah jendela dunia" sebuah ungkapan sederhana yang memiliki makna lebih dalam terutama ketika menyangkut kemampuan seseorang dalam memperoleh, mengetahui dan memahami dunia di sekelilingnya dalam kaitannya dengan membaca[2].

[2] Bunga Ayu Maulida, Masroro Diah, and Wahyu Lestari, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Literasi Multimodal," *Jurnal Pendidikan Indonesia* vol.6, no. 1 (2025): hal. 68, https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6964.

Pada tingkat MI/SD, kegiatan membaca diperkenalkan sejak peserta didik berada di kelas rendah, meskipun membaca merupakan kemampuan dasar akademis yang penting, ternyata cukup banyak siswa sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan. Dalam tingkat MI/SD sebelum melanjutkan ke tahap membaca lanjutan, peserta didik harus memiliki pemahaman tentang simbol huruf dan bunyinya. Tahap ini disebut dengan membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan *melek huruf.* Maksud dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Kemampuan selanjutnya ialah meningkatkan kemampuan membaca pada tahap *melek wacana.* Tahap ini dikatakan sebagai tahap kemampuan yang sesungguhnya karena siswa sudah mampu mengubah lambang tulis menjadi bunyi bermakna yang disertai pemahaman[3].

[3] Estuning Dewi Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20, no. 1 (2019): hal. 15-17.

Membaca permulaan merupakan dasar dari seluruh mata pelajaran, karena beperan penting dalam menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi seperti sains, matematika, dan ilmu sosial. Di era informasi saat ini, keterampilan membaca memungkinkan peserta didik untuk mengakses serta menganalisis berbagai sumber informasi yang ada di sekitarnya. Selain itu, melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat menilai keakuratan informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir secara analitis[4]. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan dan pemahaman simbol-simbol bunyi bahasa. Pada tahap ini, peserta didik dibimbing untuk mengenal huruf vokal dan konsonan, menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan kata sederhana. Selain itu, membaca permulaan juga melatih kemampuan peserta didik dalam mengenal kata-kata dasar dan membaca kalimat sederhana secara lancar[5]. Dengan demikian, membaca permulaan memiliki kedudukan

[4] fakhrur rozy ana uliya nur faridah, "CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Pengaruh Media Pembelajaran Digital Marbel Membaca Terhadap Pendahuluan Peserta Didik Adalah Generasi Penerus Bangsa Yang Berperan Penting Dalam," *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education* 8, no. 2 (2025): hal. 969, https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6399.

[5] Pratiwi Wulandari et al., "Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Sekolah Dasar," *PINISI JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 6 (2023): hal. 10.

yang penting dalam keterampilan membaca dan memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan literasi membaca selanjutnya. Namun perkembangan membaca permulaan di dalam satuan pendidikan tingkat sekolah dasar masih menunjukkan berbagai kendala. Penelitian terdahulu menemukan bahwa hambatan belajar membaca permulaan tidak hanya berasal dari aktivitas belajar siswa, tetapi juga dari aspek internal dan eksternal lainnya. Misalnya, kurangnya minat belajar dan motivasi menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca huruf, dan mengeja kata dengan lancar.

Hasil studi di SD Negeri 99 Buton menunjukkan bahwa kurangnya minat dan motivasi belajar serta rendahnya dukungan dari keluarga turut memengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa[6]. Selain itu, pada penelitian di sekolah dasar Sawohan 1 Buduran Sidoarjo menemukan bahwa faktor intelektual, fisiologis, dan lingkungan termasuk peran orang tua menjadi faktor penting yang menghambat proses belajar membaca permulaan. Siswa kesulitan menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan tepat, mengeja suku kata, hingga membaca dengan lafal yang benar juga terkait dengan kurangnya pendampingan di rumah serta metode

[6] Kamasiah muhammad yusnan, muslim, "Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)* 7, no. 1 (2023): hal. 4-5.

pembelajaran yang belum optimal[7]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu, malasnya belajar dan kurangnya minat belajar. Dalam pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan gurunya dalam proses pembelajaran. Tidak adanya bimbingan belajar di rumah yang dilakukan oleh orang tuanya dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal tersebut menyebabkan peserta didik belum mampu membedakan huruf dalam membaca, serta mengeja masih terbata-bata[8].

Kegiatan observasi awal pada tanggal 20 Februari 2026, di SDN Badang 2 Ngoro Jombang, peneliti memperoleh informasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas 1. Pada kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik kurang aktif dan kurang dalam membaca, peserta didik juga kesulitan membedakan bentuk huruf dan sulit membaca huruf konsonan yang ada di belakang. Beberapa peserta didik sering terbalik untuk membedakan antara huruf "n" dan huruf "m", huruf "b" dan huruf "d" dan beberapa huruf lainnya[9]. Media

---

[7] Suharmono Kasiyun Novita Dian Dwi, Musimin Ibrahim, Siti Maghfirotun Amin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Novita," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2615, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278.

[8] Mei Fita and Asri Untari, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 3 (2020): hal. 434, https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29768.

[9] Hasnatul Fadhilah and Inggria Kharisma, "Analisis Faktor Keberhasilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan,*

pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dapat dikatakan sangat terbatas. Dilihat dari beberapa kondisi di atas maka diperlukan media pembelajaran untuk menyampaikan materi, terutama materi membaca permulaan yang dikhususkan untuk kelas rendah.

Media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, baik berbentuk informasi atau pengetahuan dalam sebuah pembelajaran, media pembelajaran dibentuk untuk meningkatkan pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik sehingga mampu menerima pembelajaran. Media juga dapat diartikan sebagai sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan[10]. Dengan menggunakan media pembelajaran berfungsi menciptakan kondisi bagi siswa untuk menangkap pengetahuan secara akurat dan mendalam, mengembangkan kapasitas kognitif dan membentuk kepribadian siswa. Dalam proses pembelajaran pada umumnya alat peraga telah membuktikan perannya yang besar dalam beberapa tahap contohnya seperti menciptakan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa[11]. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran, akan memberikan keringanan dan kemudahan bagi guru dalam menyajikan

---

Bahasa, Sastra Dan Budaya 3, no. 3 (2025): hal. 29-30, https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1617.

[10] Milawati Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, ed. Uswatun Khasanah (Klaten: TAHTA MEDIA GROUP, 2021).

[11] M Sahib Saleh and Ilham Azis, *Media Pembelajaran* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023).

materi kepada siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa. Karena siswa dapat melakukan kegiatan pengembangan dalam pembelajaran seperti mengamati dan mengomunikasikan[12]. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, dengan tetap menyesuaikan pada materi yang diajarkan, kondisi lingkungan, serta karakteristik peserta didik, sehingga dapat mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Solusi untuk permasalahan di atas adalah menciptakan media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang. Materi pembelajaran yang akan disampaikan tentang huruf konsonan dan huruf vokal. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah media berupa POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) digunakan untuk peserta didik membaca permulaan. Pengembangan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan

[12] Yolanda Febrita and Maria Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Prosiding DPNPM Unindra* 3, no. 2 (2019): hal. 184-185.

kemampuan membaca permulaan serta pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya.

Media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) membaca permulaan merupakan pengembangan yang dilakukan berdasarkan rujukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafni Gustiana Sari dkk pada tahun 2020 dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar pada Materi Penjumlahan pada kelas 1 SDN 52 Papuruk Taing (Studi Berdasarkan Asesmen)"[13]. Persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya memiliki kesamaan menggunakan media pohon pintar dan memiliki kesamaan penggunaan media yang ditunjukkan untuk kelas 1 tetapi dengan pengaplikasian yang berbeda. Penelitian kedua dilakukan oleh Itsna Oktaviyanti dkk, pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar"[14]. Persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya memiliki kesamaan berfokus pada permulaan membaca siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurul Qomariah pada tahun 2021 dengan judul "Pengembangan Media Pohon Pintar untuk Menstimulasi

[13] Citra Leffega Syafni Gustina Sari, Ambiyar, Ishak Aziz, "Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar Pada Materi Penjumlahan Pada Kelas I Sdn 52 Parupuk Tabing (Studi Berdasarkan Asesmen)," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): hal. 1210-1212.

[14] Itsna Oktaviyanti, Dara Aryanti Amanatulah, and Setiani Novitasari, "Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hal. 5589-5597, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719.

Kemampuan Motorik Halus Kelompok A TKM NU 295 Roulotun Nafilah Griya Pegaden Asri"[15]. Persamaan dari penelitian keduanya sama-sama menggunakan media pembelajaran pohon pintar sebagai penelitian.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) memiliki kebaruan yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada pengembangan media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang bersifat manipulatif (siswa belajar melalui aktivitas langsung), tematik, dan kontekstual bagi siswa kelas 1 sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan media pohon pintar untuk materi berhitung, stimulasi motorik halus, atau media gambar dua dimensi non-interaktif (tidak dapat dimainkan), media POPUNTAR secara khusus dirancang untuk membantu siswa mengenal huruf vokal dan konsonan, memahami bunyi huruf, serta penyusunan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana dalam satu media pembelajaran yang utuh.

[15] Nurul Qomariyah, "Pengembangan Media Pohon Pintar Untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus Kelompok A TKM NU 295 Roudlotun Nafilah Griya Peganden Asri," *JIEEC: Jurnal Of Islamic Education For Early Childhood* 3, no. 1 (2021): hal. 28-39, https://doi.org/10.30587/jieec.v3i1.2248.

Perbedaan media POPUNTAR juga terletak pada penggunaan bentuk puzzle huruf berbahan dasar kayu yang disusun dalam bentuk menyerupai pohon dua dimensi, sehingga memungkinkan peserta didik belajar membaca melalui aktivitas mencocokkan dan menyusun huruf secara langsung. Pendekatan ini belum ditemukan pada penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan media pohon pintar sebagai alat bantu visual atau media statis tanpa unsur bongkar pasang. Dengan demikian, media POPUNTAR tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan simbol bahasa, tetapi juga sebagai media yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif, konsentrasi, dan minat belajar siswa dalam proses membaca permulaan.

Dari beberapa permasalahan dan penelitian yang telah digunakan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengembangkan media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) yang dapat memberikan manfaat dan mempermudah proses pembelajaran serta efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan media pembelajaran dalam sebuah penelitian *Research and Development* yang berjudul **"Pengembangan Media Pembelajaran POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya media pembelajaran sehari-hari dalam menunjang peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan, seperti huruf “b” dan “d”, serta “m” dan “n”, sehingga proses membaca masih terbata-bata.
3. Minat dan motivasi belajar membaca permulaan pada sebagian peserta didik masih rendah, yang berdampak pada kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Diperlukan pengembangan media pembelajaran inovatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik secara efektif dan menarik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) yang berbentuk dua dimensi atau termasuk media visual ini dirancang khusus untuk digunakan oleh siswa kelas 1.
2. Media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) yang dikembangkan difokuskan pada pembelajaran membaca permulaan yang mencakup pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan, kemampuan menghubungkan lambang huruf dengan bunyinya, serta keterampilan menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana.
3. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran kemampuan membaca permulaan peserta didik, yang meliputi kemampuan mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang serupa, serta membaca suku kata sederhana secara tepat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian pengembangan media pembelajaran POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang. Maka rumusan masalah yang difokuskan yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang?
2. Bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka tujuan pengembangan dari media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar), adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang.

2. Untuk menjelaskan dampak penggunaan media pembelajaran POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan sebagai alternatif pemecahan masalah di atas yaitu berupa media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang. Media ini dirancang khusus untuk pendidik sebagai sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk menyerupai pohon.
2. Produk pengembangan media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) merupakan media yang berdimensi 2 (2D) atau dapat dilihat dari satu arah.
3. Produk pengembangan media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) terbuat dari kayu lapis (tripleks) yang dibentuk menyerupai pohon dengan alas kotak sebagai penyimpanan huruf puzzle dan buku

panduan penggunaan media, cat kayu, kuas, lem kayu, paku, palu, amplas, lem perekat, dan huruf alfabet.

4. Produk pengembangan media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) dilengkapi dengan buku panduan media yang didesain dengan menarik.
5. Produk pengembangan media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

G. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

1. Secara Teoretis

   Secara teoretis manfaat dari penelitian ini adalah untuk membuktikan teori yang sudah diujikan sehingga dapat menguatkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan sebuah media dalam proses pembelajaran. Tidak hanya siswa kelas rendah, bahkan remaja maupun orang dewasa memiliki rasa jenuh ketika belajar. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus lebih

kreatif dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan aspek perkembangan pada siswa, salah satunya kemampuan membaca permulaan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam membuat media belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Peneliti dapat belajar bagaimana cara merancang, membuat, dan menguji media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1. Selain itu, penelitian ini juga membantu peneliti menjadi lebih kreatif dan dapat memahami pentingnya penggunaan media interaktif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang.

   b. Bagi Pendidik

      Hasil pengembangan media pembelajaran POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik, sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran. Media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Selain itu, media POPUNTAR

(Pohon Puzzle Pintar) dapat menjadi sarana bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik belajar membaca permulaan dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Melalui media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) siswa dapat berlatih mengenal huruf, suku kata, dan kata sederhana secara lebih mudah karena disajikan dalam bentuk media yang menarik. Selain itu, penggunaan media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap kegiatan membaca, mengurangi rasa bosan selama pembelajaran, media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga mendukung perkembangan siswa kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang.

d. Bagi Sekolah Dasar Negeri Badang 2 Ngoro Jombang

Hasil pengembangan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, sekaligus menjadi contoh penerapan media kreatif berbasis kebutuhan peserta didik. Dengan

demikian, madrasah dapat memperkuat kualitas proses pembelajaran di tingkat awal, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa.

e. Bagi Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasil pengembangan media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) terhadap mahasiswa dikemas dalam bentuk media pembelajaran, diharapkan dapat menambah koleksi referensi media pembelajaran Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai contoh nyata penerapan teori-teori pengembangan media pembelajaran.

H. **Penegasan Istilah**

1. Secara Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai perantara penyampaian informasi atau materi ajar dari pendidik kepada peserta didik secara terencana dan sistematis. Media pembelajaran tidak hanya berupa alat bantu visual atau audio,

tetapi juga mencakup segala bentuk yang dirancang untuk merangsang pikiran, perasaan dan motivasi belajar siswa. sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien[16].

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan menggunakan media yang tepat, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara interaktif, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik[17].

b. POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar)

POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) merupakan media 2 dimensi atau yang bisa dilihat dari satu arah. Bentuknya disesuaikan dengan bentuk pohon dengan kotak di bawahnya, kotak tersebut berisikan 21 huruf konsonan dan 5 huruf vokal, huruf-huruf tersebut digunakan untuk menggabungkan huruf

[16] Ani Daniyati et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): hal. 284-285.

[17] Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pendahuluan Berbicara Soal Kualitas Pendidikan , Tidak Dapat Dilepaskan Dari Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas . Pembelajaran Di Ruang Kelas Mencakup Dua Aspek Penting Yakni Guru Dan Siswa . Guru Mempunyai," *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): hal. 45.

menjadi suku kata agar dapat menstimulasi kemampuan peserta didik untuk mengenal huruf dan membaca permulaan. Media POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) termasuk media visual karena siswa dapat menerima materi dengan indera penglihatan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol visual.

c. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran bahasa. Pada tahap awal, siswa diajarkan untuk mengenal huruf-huruf abjad, Menyusun bunyi huruf menjadi kata, serta memahami makna dari bacaan sederhana[18].

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional yang dimaksud dari "Pengembangan Media Pembelajaran POPUNTAR (Pohon Puzzle Pintar) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Badang 2 Ngoro Jombang" adalah pengembangan media puzzle ke dalam bentuk menyerupai pohon dua dimensi atau dapat dilihat dari satu arah, yang telah dimodifikasi agar lebih

[18] Ratu Dini Fauziah Maya Sari, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Penerapan Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard," *JCI: Jurnal Cendekia Ihya* 4, no. 1 (2023): hal. 12-13.

menarik dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa, serta membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan, khususnya dalam mengenai simbol huruf abjad dari A hingga Z, serta membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Adapun sistematika dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini berisi kajian teori, kerangka berpikir, penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi desain penelitian dan pengembangan, model pengembangan, prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini membahas mengenai hasil analisis dari pengembangan.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.